

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang memiliki dua fungsi, yakni sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai individu manusia memiliki potensi dan keunikan masing-masing, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia memiliki kemampuan untuk bersosialisasi atau hidup bersama orang lain. Semua kemampuan yang dimiliki manusia, baik kemampuan intelektual maupun kemampuan bersosialisasi, perlu dikembangkan melalui proses belajar agar dapat berperan sesuai dengan fungsinya (Effendy dan Malihah, 2011). Kemampuan intelektual maupun kemampuan bersosialisasi ini dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003, pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga tinggi yang berperan dalam pencapaian upaya pendidikan. Satu wujud pencapaian pendidikan adalah prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan pengajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:895). Sejalan dengan pendapat di atas, Winkel (2009) menyatakan prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Dalam penyelenggaraan pendidikan tentunya hasil yang ingin dicapai adalah predikat baik, namun

kenyataannya dalam setiap proses belajar mengajar menunjukkan tidak semua peserta didik memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Menurut Slameto (2004: 51), pada prinsipnya faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup keadaan fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial dan non sosial. Salah satu faktor lingkungan sosial yang turut berperan dalam proses belajar peserta didik adalah lingkungan institusi pendidikan. Syah (2005:152-153) menyatakan bahwa lingkungan institusi pendidikan adalah lingkungan yang banyak memengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Dikatakan oleh Sukmadinata (2003:28), lingkungan institusi pendidikan adalah faktor utama yang memengaruhi pendidikan, sehingga faktor lingkungan institusi pendidikan yang mencakup interaksi sosial, memiliki peranan yang cukup penting terhadap tingkat pencapaian belajar.

Relasi peserta didik dalam lingkungan institusi pendidikan dapat terjadi antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, dengan pengajar atau dengan karyawan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2003:68) yaitu relasi peserta didik dengan peserta didik yang lainnya merupakan salah satu yang memengaruhi proses pembelajaran. Relasi tersebut terjadi dalam kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler maupun hubungan percintaan. Peserta didik di lingkungan institusi pendidikan perguruan tinggi adalah mahasiswa.

Bonner (dalam Gerungan, 2004) mengatakan perilaku dalam relasi atau hubungan terdapat perilaku asosiatif . Perilaku asosiatif adalah perilaku individu dengan individu lain dalam hubungan yang positif seperti kerjasama, akomodasi dan asimilasi. S. J. Karau & Williams (2013) berpendapat bahwa kerjasama dalam kelompok belajar dapat meningkatkan motivasi individu dan meningkatkan kekompakan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Selain itu menurut Bonner (dalam Gerungan,2004) mahasiswa juga akan menghadapi situasi ketika teman-temannya sedang berkonflik di lingkungan pendidikannya, situasi tersebut memungkinkan mahasiswa melakukan akomodasi atau perilaku meredakan konflik yang terjadi dalam sebuah hubungan. Perilaku meredakan konflik yang

terjadi ini muncul pada saat meleraikan teman yang sedang debat kusir dalam kelas maupun menjadi penggagas musyawarah dalam kegiatan berorganisasi saat terjadi konflik. Schwarz dan Bless (2007) menyatakan bahwa asimilasi merupakan salah satu bentuk perilaku yang dilakukan dalam membantu beradaptasi di lingkungan. Perilaku asimilasi yaitu perilaku membaaur dengan individu dari suku budaya lain. Pada lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia terdapat mahasiswa dari suku budaya yang berbeda, tentu memerlukan perilaku membaaur dengan individu dari budaya lain agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Mahasiswa yang berperilaku asosiatif diprediksi sering melakukan kerja sama dan membaaur dengan individu dari budaya lain dalam kegiatan di lingkungan institusi pendidikannya. Terdapat penelitian yang pernah dilakukan oleh Mulyana dan Rohmat (2010) dengan judul “ Mengembangkan Perilaku Asosiatif Siswa SD Melalui Penerapan Pendekatan Bermain dalam Konteks Pembelajaran Penjas”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mengembangkan perilaku asosiatif dapat memengaruhi perkembangan afektif siswa SD. Perkembangan afektif adalah perkembangan sikap sebagai salah satu aspek penilaian dalam prestasi belajar mata pelajaran Penjas.

Penelitian yang dilakukan oleh Bankston (1998) menunjukkan kerjasama antara mahasiswa keturunan Vietnam dengan saudara kandungnya berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar mereka. Selain itu terdapat pula penelitian Gevrek & Guvek (2015) di Jerman yang menyatakan bahwa kemampuan asimilasi yang tinggi meningkatkan prestasi belajar siswa imigran asal Amerika pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan terhadap beberapa mahasiswa jurusan Psikologi UPI pada bulan Juni 2015, diketahui bahwa mahasiswa yang senang melakukan kerjasama dalam bentuk belajar berkelompok dan senang membaaur dengan teman dari suku budaya lain dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak senang melakukan kerjasama dan membaaur dengan teman dari suku budaya lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, masalah yang berusaha dipecahkan melalui penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara perilaku asosiatif dengan prestasi belajar mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka terdapat tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara perilaku asosiatif dengan prestasi belajar mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diberikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperkaya teori mengenai perilaku asosiatif dan prestasi belajar.
- b. Memperkaya pengetahuan mengenai hubungan antara perilaku asosiatif dengan prestasi belajar mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan pertimbangan untuk berperilaku asosiatif agar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

b. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan perilaku asosiatif dan prestasi belajar.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai isi keseluruhan skripsi ini, dijelaskan dalam struktur organisasi skripsi yang susunannya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, terdiri atas kajian pustaka yang meliputi pengertian perilaku asosiatif, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku asosiatif, syarat-syarat perilaku asosiatif, bentuk-bentuk perilaku asosiatif, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar, fungsi prestasi belajar, pengertian mahasiswa, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
3. Bab III Metodologi Penelitian, terdiri atas lokasi dan subyek penelitian, desain penelitian, variabel dan definisi operasional penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan penelitian, berisi uraian tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta pembahasannya.
5. Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, menyajikan kesimpulan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti beserta saran berdasarkan hasil penelitian.